

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES

Reynaldi Hidayat

reynaldihidayat0103@gmail.com

Sri Utiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The company value is reflected in the company's stock price. The company value is very important because higher the stock price will be followed by increasing stakeholder profits. The increase in stakeholder profits, the stakeholder's prosperity becomes high as well as the company value is higher. The company value is influenced by several factors among others are profitability, capital structure, and investment decision to the company value at food and beverages company which is listed in Indonesia stock exchange (IDX) in 2012-2016 periods. The population of this research is used all food and beverages company which is listed in the Indonesia stock exchange (IDX), there are 16 companies in 2012-2016 periods. The sample collection has been done by using purposive sampling method, therefore 6 food and beverages companies has been obtained as the final samples with the observation periods during 2012-2016. The data source of the research is come from Indonesia stock exchange. The analysis technique has been conducted by using multiple linier regressions with the application of SPSS 22 for windows. Based on the analysis result shows that profitability give negative influence to the company value, capital stucture give positive influence to the company value, and investment decision give positive influence to the company value.

Keywords: Profitability, capital structure, investment decision company value.

ABSTRAK

Nilai Perusahaan tercermin dari harga saham yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena semakin tinggi harga saham, akan diikuti dengan meningkatnya keuntungan pemegang saham. Dengan meningkatnya keuntungan pemegang saham, maka kemakmuran pemegang saham menjadi tinggi dan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 16 perusahaan periode 2012-2016. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling, sehingga sampel akhir sebanyak 6 perusahaan food and beverages yang digunakan sebagai sampel dengan periode pengamatan selama 2012-2016. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS 22 for windows. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, struktur modal, keputusan investasi, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Perusahaan food and beverages adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Dalam era globalisasi saat ini, persaingan pada industri manufaktur food and beverages semakin mengalami peningkatan dan menciptakan persaingan yang

sangat ketat antar perusahaan. Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk melakukan inovasi dan strategi untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan tersebut antara lain untuk memperoleh profitabilitas maksimal, memakmurkan pemilik perusahaan, dan mengoptimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya.

Nilai perusahaan berperan penting dalam menunjukkan kemakmuran pemegang saham dalam perusahaan. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan tinggi berarti akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham dan nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan menunjukkan aset pada perusahaan. Nilai perusahaan yang sudah *go public* di pasar modal terlihat pada harga saham perusahaan. Harga saham yang stabil cenderung akan memberikan kenaikan pada nilai perusahaan pada waktu jangka panjang Augustin (2017). Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas dapat menentukan nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang didapatkan perusahaan berasal dari penjualan yang dilakukan perusahaan dan kebijakan investasi oleh perusahaan. Profitabilitas yang baik ditunjukkan dengan profitabilitas yang tinggi pada perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat dihitung dengan ROE (*return on equity*), dengan membagi laba bersih setelah pajak (*earnings after tax*) dengan modal sendiri. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan akan membuat profitabilitas perusahaan tinggi.

Faktor kedua yang berkenaan dengan nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan. Sumber pendanaan di dalam perusahaan dibagi menjadi dua kategori yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Struktur modal menurut Weston dan Brigham (2010:150) merupakan bauran atau perpaduan dari utang, saham preferen, saham biasa yang dikehendaki perusahaan dalam struktur modalnya. Setiap perusahaan akan mengharapkan adanya struktur modal optimal, yaitu struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*) dan meminimalkan biaya modal (*cost of capital*).

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi. Keputusan investasi sering dianggap sebagai keputusan terpenting dalam pengambilan keputusan manajer keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Keputusan investasi menyangkut tentang keputusan alokasi dana baik dana yang berasal dari dalam perusahaan maupun dana dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Keputusan investasi meliputi investasi pada aktiva jangka pendek (aktiva lancar) dan aktiva jangka panjang (aktiva tetap).

Berdasarkan uraian masalah di atas, permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan food and beverages Di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah Struktur modal berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan food and beverages di Bursa efek indonesia?. (3) Apakah Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* Di Bursa Efek Indonesia? (4) Diantara profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi manakah yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* di Bursa efek indonesia?, sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui diantara profitabilitas, struktur modal, keputusan investasi manakah yang berpengaruh secara dominan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI?.

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2015) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut Sugiyarso dan Winarni (2005:118) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Dari definisi ini terlihat jelas bahwa sasaran yang akan dicari adalah laba perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal menurut Weston dan Brigham (2010:150) merupakan bauran atau perpaduan dari utang, saham preferen, saham biasa yang dikehendaki perusahaan dalam struktur modalnya. Struktur modal yang optimal merupakan kombinasi dari hutang dan ekuitas yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan, dan struktur modal ini pada umumnya meminta rasio utang yang lebih rendah daripada rasio yang memaksimalkan EPS yang diharapkan. Menurut Harjito dan Martono (2011:256), Struktur modal (capital structure) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditujukan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara hutang (debt) dengan modal sendiri (*equity*) yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitya.

Keputusan Investasi

Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu aset (aktiva) dengan harapan memperoleh pendapatan di masa yang akan datang (Martono dan Harjito, 2010:138). Dilihat dari jenis waktunya, investasi dibedakan menjadi 3 macam yaitu investasi jangka pendek, investasi jangka menengah dan investasi jangka panjang. Sedangkan dilihat dari jenis aktivitya, investasi dibedakan ke dalam investasi pada aktiva riil dan investasi pada aktiva non-riil (aktiva finansial). Investasi pada aktiva riil misalnya investasi dalam tanah, gedung, mesin, dan peralatan. Adapun investasi pada aktiva non-riil misalnya investasi ke dalam surat-surat berharga.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Harmono (2009) merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Return On Asset (ROA)

Return on assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA juga sering juga disebut sebagai ROI (*return on investment*).

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan indikator struktur modal dan resiko finansial, yang merupakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri. Debt to equity ratio (DER) yang tinggi menunjukkan perbandingan utang yang lebih besar daripada ekuitas, hal ini berarti perusahaan melakukan kegiatan dengan menggunakan lebih banyak sumber modal eksternal dibandingkan dengan penggunaan sumber daya internal perusahaan seperti laba

ditahan. Rasio ini memperlihatkan proporsi penggunaan hutang dibandingkan modal sendiri untuk membiayai investasinya.

Price Earning Ratio

PER (*price earning ratio*) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (market price) dengan earning per share (EPS) atau laba per lembar saham dari saham yang bersangkutan

Price Book Value

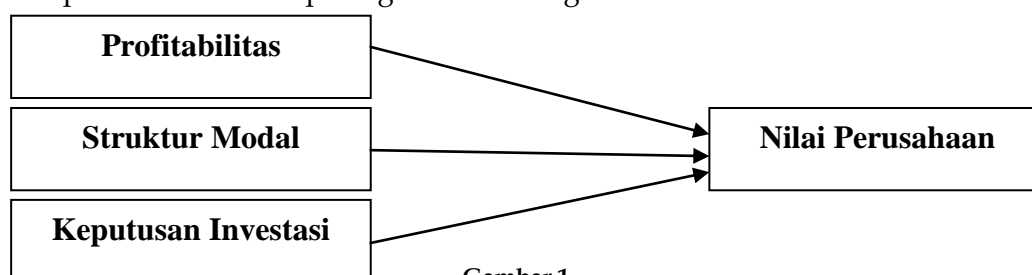
PBV (*price book value*) merupakan rasio pasar untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini juga menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI adalah yang pertama (1) Augustin (2016) dengan judul penelitian “pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2015)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, kebijakan hutang dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Yang kedua (2) Nugroho (2016) dengan judul pengaruh profitabilitas, struktur modal, kebijakan deviden, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (studi kasus perusahaan manufaktur yang go publik di bursa efek indonesia) periode 2010 - 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, kebijakan deviden, dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketiga (3) Norma Safitri (2015) dengan judul “pengaruh struktur modal dan keputusan investasi terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Sedangkan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual digunakan untuk memudahkan arah pemikiran dalam penelitian, yang menjelaskan tentang hubungan antar variabel terikat dengan variabel bebas. Rerangka konseptual pemikiran terlihat pada gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

H_1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_2 : Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_3 : Keputusan investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif (*causal Comparative Research*), yang berarti tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti atau panulis untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Obyek dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Beberapa kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa efek indonesia (BEI) tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. (2) Perusahaan *food and beverages* di Bursa efek indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan auditan secara konsisten dan lengkap dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. (3) Perusahaan telah melakukan IPO minimal tahun 1995.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari bursa efek indonesia (BEI).

Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2011-2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2016. Data pendukung lainnya yang digunakan diperoleh dengan metode studi pustaka dan jurnal-jurnal ilmiah, serta literatur lain yang memuat bahasan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah nilai perusahaan.

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA juga sering juga disebut sebagai ROI (*return on investment*). Variabel ini di proksikan dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Variabel independen kedua (2) adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan indikator struktur modal dan resiko finansial, yang merupakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri. *Debt to equity ratio*(DER) yang tinggi menunjukkan perbandingan utang yang lebih besar daripada ekuitas, hal ini berarti perusahaan melakukan kegiatan dengan menggunakan lebih banyak sumber modal eksternal dibandingkan dengan penggunaan sumber daya internal perusahaan seperti laba ditahan. Rasio ini memperlihatkan proporsi penggunaan hutang dibandingkan modal sendiri untuk membiayai investasinya. Variabel ini diproksikan dengan rumus:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel independen ketiga (3) adalah *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan *earning per share* (EPS) atau laba per lembar saham dari saham yang bersangkutan

$$\text{PER (price earning Ratio)} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{EPS (earning per share)}}$$

Dan variabel independen yang keempat (4) adalah *Price Book Value* (PBV) merupakan rasio pasar untuk mengukur kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini juga menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar per saham}}{\text{Nilai Buku per saham}}$$

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu melakukan analisis melalui pengukuran data yang berupa angka-angka dengan metode statistik. Perhitungan dengan metode statistik dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum dari setiap variabel penelitian. Ghazali (2011:19) menyebutkan bahwa statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemiringan distribusi).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013:95)

Perumusan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = konstanta

- b = Koefisien Regresi
 X1 = Profitabilitas
 X2 = Struktur Modal
 X3 = Keputusan investasi
 e = Standar Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram *Regression* residual terstandarisasi dikatakan normal jika menggunakan nilai probability sig (*2 Tailed*) $> \alpha$, Signifikan $> 0,050$. Cara lain untuk menguji normalitas dengan pendekatan grafik adalah menggunakan *Normal probability Plot*, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independent dalam model regresi. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinieritas berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan cara melihat hasil uji *Varinace Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF kurang dari 10, menunjukkan bahwa modal tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Uji autokorelasi yang paling umum yaitu dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*. Kriteria yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi sebagai berikut: (a) $1,65 < DW < 2,35$ tidak terjadi korelasi, (b) $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ tidak dapat disimpulkan, (c) $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ terjadi autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi melihat grafik *scatterplot*. Apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Untuk dapat menguji hipotesis dengan cara melihat tingkat signifikansi, jika hasil probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $< \alpha = 0,050$ maka model layak digunakan dalam penelitian. Dan jika probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $> \alpha = 0,050$ maka model tidak layak digunakan dalam penelitian.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model, semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

Apabila R^2 berada diantara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$) berarti : (a) Bila R^2 mendekati 1 (semakin besar nilai R^2) artinya bahwa kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah semakin mendekati 100%, yang dimana kontribusi antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kuat, (b) Bila R^2 mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2) artinya bahwa kontribusi dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Untuk menguji hipotesis dengan cara melihat tingkat signifikansi, jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $< 0,050$ maka model memiliki pengaruh signifikan. Selain menggunakan nilai probabilitas atau nilai sig, metode lain yang dapat digunakan adalah menggunakan nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel. Kreteria penilaian dengan menggunakan metode ini adalah jika nilai t hitung $>$ t tabel, maka hipotesis penelitian diterima dan sebaliknya. Perhitungan analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS (*statistical program for social sciense*).

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi merupakan alat ukur untuk melihat besarnya kontribusi variabel bebas (*return on assets, debt to equity ratio, price earning ratio*) terhadap variabel tergantungnya (nilai perusahaan). Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin kuat besarnya pengaruh hubungan antara 3 variabel bebas (*return on assets, debt to equity ratio, price earning ratio*) terhadap variabel tergantungnya (nilai perusahaan). Apabila R^2 berada diantara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$), maka: (a) Bila R^2 mendekati 1 (semakin besar nilai R^2) artinya bahwa kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah semakin mendekati 100%, yang dimana kontribusi antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kuat, (b) Bila R^2 mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2) artinya bahwa kontribusi dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.202	1.286		4.046	.000
ROA	-.281	1.634	-.027	-.172	.865
DER	-2.848	1.064	-.419	-2.677	.013
1 PER	.059	.018	.508	3.284	.003

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Dari hasil analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5,202 - 0,281 ROA - 2,848 DER + 0,059 PER$$

Bedasarkan hasil perhitungan pada tabel 2 dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta sebesar 5,202 dan bernilai positif. Hal ini berarti bahwa jika variabel profitabilitas,

struktur modal, dan keputusan investasi sama dengan nol, maka nilai perusahaan (Y) akan sebesar 5,202 satuan. Artinya dengan tanpa melihat profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi maka diperkirakan nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 5,202 satuan, (2) Nilai koefisien regresi *return on assets* sebesar -0,281 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya perubahan yang berlawanan arah. Artinya jika terjadi peningkatan pada *return on assets*, maka akan dapat menurunkan nilai perusahaan. Sebaliknya apabila terjadi penurunan pada *return on assets*, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan, (3) Nilai koefisien regresi *debt to equity ratio* sebesar -2,848 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya perubahan yang berlawanan. Artinya jika terjadi peningkatan pada *debt to equity ratio*, maka akan dapat menurunkan nilai perusahaan. Sebaliknya apabila terjadi penurunan pada *debt to equity ratio*, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan, (4) Nilai koefisien regresi *price earning ratio* sebesar 0,059 dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya perubahan yang searah. Artinya jika terjadi peningkatan pada *price earning ratio*, maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya apabila terjadi penurunan pada *price earning ratio*, maka dapat menurunkan nilai perusahaan.

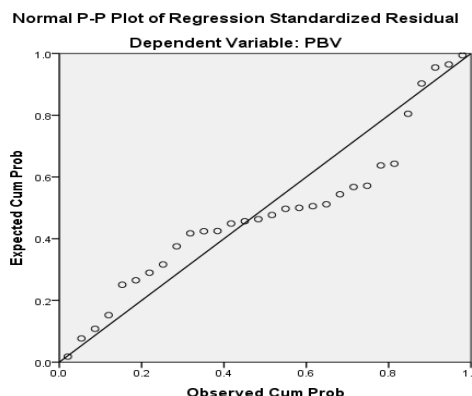
Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,00E+00
	Std. Deviation	179.417.894
	Absolute	.191
Most Extreme Differences	Positive	.191
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		1.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.223

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Bedasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, dapat diketahui bahwa besarnya nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,2 > 0,05 yang terdapat dalam *one sample kolmogorov-smirnov test* yang berarti model regresi yang digunakan didalam penelitian ini adalah berdistribusi normal, sehingga model ini layak untuk diteliti. Selain dengan uji *one sample kolmogorov-smirnov*, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji statistik yaitu dengan menggunakan grafik normal probability plot. Hasil grafik normal probability plot disajikan dalam gambar 2 sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Gambar 2
Grafik Normal Probability plot

Berdasarkan grafik normal probability plot, menunjukkan bahwa data residualnya terlihat mengikuti arah garis diagonal meskipun terdapat plot yang menyimpang dari garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji normalitas baik melalui pendekatan *one sample kolmogorov-smirnov test* maupun pendekatan grafik normal probability plottelah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	.977	1.024
DER	.966	1.035
1 PER	.988	1.012

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Dari hasil uji multikolinieritas, menunjukkan bahwa tidak ada variable independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variable independen. Demikian pula dengan hasil perhitungan VIF (*variance inflation factor*) yang menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

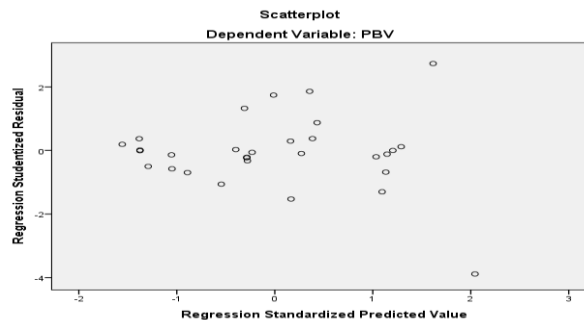
Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.621 ^a	.385	.314	1.89486	.687

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, bahwa nilai *durbin-watson* sebesar 0,687. Maka dapat disimpulkan bahwa didalam model regresi tidak terjadi autokorelasi antara anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang, karena *durbin-watson* terletak diantara nilai -2 dan +2.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder, diolah 2017

Gambar 3
Grafik Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tampilan scatterplot menunjukkan bahwa plot menyebar secara acak atau tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan juga plot tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sehingga layak digunakan untuk model penelitian.

Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 5
Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.499	3	19.500	5.431	.005 ^b
	Residual	93.353	26	3.591		
	Total	151.852	29			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan, menunjukkan bahwa model tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian, karena nilai signifikansi <0,05 yaitu sebesar 0,005. Dengan demikian, semua variable independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Hasil Analisis Koefisien Determinasi Multiple R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.621 ^a	.385	.314	1.89486

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil koefisien determinasi, diketahui nilai R Square sebesar 0,385 atau 38,5% yang menunjukkan kontribusi dari variabel independent secara bersama-sama terhadap harga saham adalah 38,5% sedangkan sisanya 61,5% dikontribusi oleh faktor lainnya.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 13
Hasil Pengujian Signifikan (Uji t)

Model	T	Sig.
1	(Constant)	4.046 .000
	ROA	-.172 .865
	DER	-2.677 .013
	PER	3.284 .003

Sumber: Data Sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji signifikan parsial (uji t), dapat disimpulkan bahwa: (a) Pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai signifikansi variabel *current ratio* sebesar 0,865 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan tidak teruji kebenarannya, (b) Pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai signifikansi variabel *debt ratio* sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya, (c) Pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai signifikansi variabel *price earning ratio* sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan teruji kebenarannya.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t diketahui bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *return on assets* (ROA) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,865, dimana nilai ini lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan hipotesis 1 yang menyatakan *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan "ditolak".

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang diterima pemegang saham tidak mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI. Semakin tinggi ROA maka semakintinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan akan membuat profitabilitas perusahaan tinggi. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadidaya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Namun tidak semua perusahaan akan membagikan labanya ke pemegang saham. Untuk mengembangkan perusahaannya, maka perusahaan akan membutuhkan dana lebih untuk sumber pembiayaan di masa yang akan datang selain sumber dana dari hutang dan aset perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan meningkat, manajer akan menggunakan laba bersih untuk mengembangkan usahanya dan melakukan ekspansi ketimbang membagikan laba kepada pemegang saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Safitri (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan tidak sesuai dengan penelitian Ragil Nugroho (2016) dan Augustin (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t diketahui bahwa struktur modal diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,013, dimana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan hipotesis 1 yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas "diterima".

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan hutang sebagai sinyal yang lebih terpercaya untuk parainvestor. Ini karena perusahaan yang meningkatkan hutang dapat dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Jadi penggunaan hutang merupakan tanda atau sinyal positif dari perusahaan yang dapat membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan pun tinggi dan dapat

meningkatkan nilai perusahaan. Oleh sebab itu struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Safitri (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Ragil Nugroho (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji t diketahui bahwa keputusan investasi yang diprosikan dengan *price earning ratio* (PER) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,003, dimana nilai ini kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05. Maka ditolak perusahaan dan hipotesis 1 yang menyatakan *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas "diterima".

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. PER yang tinggi menunjukkan investasi perusahaan yang bagus dan prospek pertumbuhan perusahaan yang bagus sehingga para investor akan tertarik. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari padanilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan pun tinggi. Oleh sebab itu maka keputusan investasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Ragil Nugroho (2016) dan Safitri (2015) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Ayem dan Nugroho (2016) yang menyatakan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan intrepetasi yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena tidak semua perusahaan akan membagikan labanya ke pemegang saham. Jika profitabilitas perusahaan meningkat, manajer akan menggunakan laba bersih untuk mengembangkan usahanya dan melakukan ekspansi ketimbang membagikan laba kepada pemegang saham. Sehingga tingkat keuntungan yang diterima pemegang saham tidak memepengaruhi nilai perusahaan. (2) Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terjadi karena penggunaan hutang merupakan tanda atau sinyalpositif dari perusahaan yang dapat membuat para investor menghargai nilai saham lebihbesar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan pun tinggi dan dapat meningkatkannilai perusahaan. (3) Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan hargasaham sebagai indikator nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan saran. Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan, antara lain: (1) Perusahaan sebaiknya tidak menggunakan laba

bersih untuk mengembangkan usaha dan melakukan ekspansi karena tidak mempengaruhi dan meningkatkan nilai perusahaan. (2) Perusahaan sebaiknya mempertahankan dan menaikkan struktur modal karena variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin besar hutang maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Akan tetapi perusahaan harus dapat menentukan seberapa besar hutang yang akan digunakan oleh perusahaan karena penggunaan hutang yang berlebihan meningkatkan resiko perusahaan. (3) Perusahaan *food and beverages* sebaiknya mempertahankan dan meningkatkan keputusan investasi karena pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Augustin, C. Nur. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* (4)2:1-12.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Data Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Data Multivariate dengan Program IBM SPSS21*. Edisi Kelima. Cetakan Ketujuh. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. (Pendekatan Teori, Kasus, Riset Bisnis). Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedepan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Martono dan Harjito, A. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Ekonosia. Yogyakarta.
- Nugroho, Ragil. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi* 4(1):1-9.
- Safitri, Norma. 2015. Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*(4)2:1-17.
- Sugiyarso, G dan F. Winarni. 2005. *Manajemen Keuangan*. Media Persindo. Yogyakarta.
- Weston, J. F. dan Brigham, E. F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Erlangga. Jakarta.